

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan aspek yang paling sulit pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pada keterampilan ini, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa dan sistem penulisan yang tepat. Selain itu, siswa masih sulit dalam menyusun kalimat serta menghubungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf atau karangan yang padu. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi oleh banyak faktor sehingga dalam membuat sebuah kalimat menjadi sebuah karangan banyak kesalahan dalam penulisannya. Salah satu faktor kesalahannya adalah penempatan awalan, akhiran dan tanda baca dalam kalimat tersebut.

Agar dapat menulis dengan baik dan benar, modal yang perlu dimiliki adalah ilmu pengetahuan, kemauan untuk menulis, pengalaman, motivasi untuk menulis, kemampuan untuk berbahasa tulis, keuletan dan kesabaran. Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang pengetahuan itu. Kemauan untuk menulis merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan sesuatu untuk mencapai tujuan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami. Motivasi untuk menulis merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk menulis. Kesabaran berarti tahan menghadapi cobaan dan tidak mudah putus asa dalam menulis.

Dalam kegiatan menulis seorang penulis tidak hanya harus sabar tetapi juga terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Struktur bahasa terkait dengan bentuk kata, susunan kata dalam bentuk-bentuk kalimat. Kosakata terkait dengan pilihan kata. Dalam hal ini penulis memanfaatkan seluruh kosakata yang dimiliki dan memilih kata mana yang tepat untuk mengungkapkan konsep atau gagasannya dalam karangan.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis teks. Materi yang diajarkan meliputi menulis teks observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi dan teks cerita pendek. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang dilakukan berbasis teks. Pembelajaran tersebut sudah diatur menurut kompetensi inti dan kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar yang berisikan keterampilan menulis adalah 3.2 memproduksi teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan. Setiap teks selalu mengarah pada kemampuan menulis. Menurut Priyatni (2014: 82) teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, ataupun budaya.

Berdasarkan perbincangan peneliti dengan Eva Kurniasih Mahasiswi UMP yang sedang melakukan kegiatan PPL (teman penulis) pada bulan Agustus sampai Oktober 2014 di SMP Negeri 2 Purwokerto, diketahui bahwa dalam proses belajar menulis teks eksplanasi siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa yakni sulit dalam menentukan struktur dan menentukan ejaan dalam menulis teks eksplanasi. Bertolak dari perbincangan tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan teknik wawancara. Melalui wawancara kepada Sulis Wignyo guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa dalam menulis teks eksplanasi

masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM nilainya 78. Selanjutnya, peneliti melakukan perbincangan dengan beberapa siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Purwokerto. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks ekspanasi masih kurang. Hal ini disebabkan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan di dalam menulis teks eksplanasi.

Kesulitan yang dialami siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Purwokerto yakni kesulitan memahami struktur dan menentukan ejaan dalam teks eksplanasi. Kesulitan memahami struktur dan menentukan ejaan dalam kegiatan menulis teks eksplanasi perlu mendapat perhatian dari guru. Siswa biasanya dalam hal menulis teks eksplanasi tidak berpedoman dengan struktur dan ejaan yang benar sehingga karangan atau hasil tulisan tidak sesuai dengan ketentuan teks yang dibuat. Struktur teks merupakan bagian terpenting dalam menyusun sebuah teks bacaan karena dengan adanya struktur teks peristiwa yang terjadi di dalam tulisan menjadi rutut dan jelas ceritanya. Hal ini akan membantu pembaca dalam memahami isi bacaan yang ditulis oleh penulis. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Berikut ini adalah contoh teks eksplanasi siswa.

### **TANAH LONGSOR**

Tanah longsor biasanya terjadi di Indonesia. Tanah longsor biasanya terjadi di pegunungan dan perbukitan. Tanah longsor bisa saja karena curah hujan yang tinggi.

Tanah longsor bisa dicegah dengan cara membuat terasering di sawah. Tanah longsor membuat banyak kerugian bagi masyarakat. Kerugiannya adalah banyak rumah-rumah yang hancur hewan-hewan ternak bisa saja terserang penyakit, di mana-mana kotor, orang harus membangun rumah lagi. Bisa saja orang-orang yang terkena tanah longsor itu kena penyakit.

Maka dari itu, sebelum terjadi tanah longsor, sawah-sawah harus cepat dibuatkan terasering agar tanah longsor tidak sampai menyentuh industri.

Selain itu, agar tidak terserang penyakit jika ada tanah longsor sebaiknya perindustrian yang ada didekatnya segera menyelamatkan diri atau mengungsi ketempat lain, agar tidak terserang penyakit dan lain sebagainya

(karya : Arthur. 7)

Contoh teks di atas merupakan karangan siswa dengan judul tanah longsor, yang isinya menjelaskan penyebab terjadinya tanah longsor. Teks tersebut menunjukkan bahwa siswa belum bisa membuktikan setiap bagian dari struktur teks teks eksplanasi. Penulisan teks eksplanasi yang baik dan benar harus terdapat penjabaran struktur teks yang terdiri dari judul, pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi atau penutup. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut :

*(1.a) Tanah longsor biasanya terjadi di Indonesia. Tanah longsor biasanya terjadi di pegunungan dan perbukitan. Tanah longsor bisa saja karena curah hujan yang tinggi.*

Kalimat (1.a) di atas belum menggambarkan pernyataan umum berupa definisi atau penjelasan tentang fenomena yang hendak dibahas. Dalam pernyataan umum seharusnya dijelaskan pengertian judul dan apa maksud dari judul tersebut. Kalimat lebih efektif dan mudah dipahami, seperti perbaikan kalimat di bawah ini :

*(1.b) Tanah longsor adalah salah satu bencana alam yang berbahaya. Bencana ini sering terjadi di lahan yang miring atau ditempat berbukit yang tidak ada tumbuhan dan pepohonan.*

Perbaikan kalimat (1.b) di atas berbeda dengan kalimat sebelumnya. Perbaikan berupa definisi atau penjelasan tentang fenomena yang hendak dibahas. Kalimatnya lebih efektif dan mudah dipahami. Ketidaktepatan dalam membuat struktur teks eksplanasi dengan baik dan benar tidak hanya pada bagian deretan pernyataan umum saja, tetapi juga dalam bagian deretan penjelas dan simpulan. Contoh ketidaktepatan deretan penjelas sebagai berikut :

- (2a) *Tanah longsor bisa dicegah dengan cara membuat terasering di sawah. Tanah longsor membuat banyak kerugian bagi masyarakat. Kerugiannya adalah banyak rumah-rumah yang hancur hewan-hewan ternak bisa saja terserang penyakit, di mana-mana kotor, orang harus membangun rumah lagi. Bisa saja orang-orang yang terkena tanah longsor itu kena penyakit.*

Kalimat di atas, belum memuat secara mendetail penyebab terjadinya “Tanah longsor”. Dalam bagian penjas seharusnya terdapat penjelasan tentang proses terjadinya fenomena atau bagaimana terjadinya “Tanah longsor”. Oleh karena itu, kalimat tersebut diperbaiki. Perbaikan kalimatnya adalah sebagai berikut.

- (2b) *Tanah longsor terjadi karena curah hujan yang tinggi. Tanah atau lahan yang tinggi akibat runtuh akibat hujan yang turun terus-menerus. Tanah turun akibat tidak ada pohon Yang menahan derasnya hujan. Sehingga air hujan tidak bisa diserap. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya tanah longsor.*

Kalimat perbaikan (2b) di atas, berbeda dengan kalimat sebelumnya. Kalimat perbaikan tersebut berisi jawaban terjadinya tanah longsor. Dengan demikian, bagian penjas lebih mudah dipahami. Menurut penilaian penulis, siswa tersebut belum bisa menjabarkan secara detail strukturnya.

Selain tidak sempurna strukturnya, ejaan yang terdapat dalam karangan tersebut belum benar. Contohnya terdapat pada kalimat berikut.

- (3a) *“Kerugiannya adalah **banyak rumah-rumah yang hancur hewan-hewan ternak bisa saja terserang penyakit**, di mana-mana kotor, orang harus membangun rumah lagi”*

Pada kalimat (3a) di atas, belum terdapat tanda baca yang benar. Seharusnya pada kalimat *banyak rumah-rumah yang hacur* dan *hewan-hewan ternak bisa saja terserang penyakit* terdapat tanda koma. Oleh karena itu, kalimatnya perlu diubah agar kalimatnya lebih efektif. Perubahan kalimatnya adalah sebagai berikut.

(3b) *Kerugiannya adalah banyak rumah yang hancur, hewan ternak bisa saja terserang penyakit, dimana-mana kotor, orang harus membangun rumah lagi*”

Pada kalimat (3b) di atas, berbeda dengan kalimat sebelumnya. Pada perbaikan, penggunaan tanda baca dan pemenggalan kata sudah dibetulkan. Bentuk kalimat dan maknanya sudah sesuai sebagaimana dijelaskan di atas.

Berdasarkan penilaian contoh karya tulis di atas, peneliti menduga banyak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksplanasi berkaitan dengan kurangnya pemahaman konsep, siswa tampaknya juga belum menguasai aturan EYD secara baik. Tidak tertutup kemungkinan masih banyak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan menulis. Kondisi ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji masalah kemampuan menulis siswa melalui penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII I SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014-2015

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan menulis teks Eksplanasi pada siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Purwokerto tahun pelajaran 2014-2015?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks Eksplanasi pada siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Purwokerto tahun pelajaran 2014-2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi . Manfaat teoretis lainnya adalah menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu: bagi siswa, guru, sekolah.

#### **a. Bagi Siswa**

Manfaat bagi siswa adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis teks eksplanasi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.

#### **b. Bagi Guru**

Manfaat bagi guru adalah sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan, dan penyempurnaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk menulis karangan.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis.